

STATUS PERIKANAN TANGKAP DI PERAIRAN SUNGAI MUSI BAGIAN TENGAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Dadiék Prasetyo

Balai Riset Perikanan Perairan Umum

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan status perikanan tangkap terkini di perairan Sungai Musi bagian tengah sekitar Kabupaten Musibanyuasin, seperti di perairan sungai, danau dan rawa. Penelitian dilakukan dengan survei lapangan, pengambilan sampel dipilih/ditentukan di beberapa kecamatan, Kecamatan Sekayu, Sungai Keruh, Sangai Desa Babat Toman, dan Kecamatan Batanghari Leko, sampling dilakukan sebanyak 4 kali, 2 kali musim kemarau dan 2 kali musim penghujan. Data yang dikumpulkan berupa data produksi hasil tangkapan di perairan sungai, danau/waduk serta rawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap paling tinggi terdapat di perairan sungai, diikuti perairan rawa dan yang terendah di perairan danau/waduk. Produksi perikanan tangkap di perairan sungai 1600 – 2400 ton, danau/waduk 50 – 290 ton dan perairan rawa 625 – 1100 ton.

Kata kunci : Status Perikanan Tangkap, perairan Sungai Musi bagian Tengah, Kabupaten Musibanyuasin

PENDAHULUAN

Sungai Musi merupakan salah satu sungai besar yang ada di Sumatera Selatan dan mempunyai fungsi yang strategis bagi masyarakat yang ada disekitarnya, khususnya sebagai sumber mata pencaharian nelayan dan income pemerintah daerah (lelang), disamping itu juga sebagai sumber plasma nutfah ikan perairan umum yang ada didalamnya. Secara limnologi perairan Sungai Musi di katagorikan menjadi tiga zone besar, yaitu zone bagian hulu, tengah dan hilir (Samuel *et al*, 1993). Sumberdaya perikanan di perairan Sungai Musi bagian tengah lebih tinggi dibanding perairan yang lain (Utomo *et al*, 1993) dan Sukimin (1981)

Perairan Sungai Musi bagian tengah, hampir semuanya masuk wilayah Kabupaten Musi Banyuasin, sehingga produksi perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin merupakan produksi perikanan tangkap perairan Sungai Musi bagian tengah. Perairan Sungai Musi yang masuk dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin, terdiri dari 3 tipologi lahan, yaitu tipologi rawa (flood plain), sungai dan tipologi danau/waduk (Anonim, 2004).

Sistem penguasaan perairan umum yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin, dilakukan dengan sistem lelang (lelang lebak lebung), sistem ini dilakukan lelang setiap tahun satu kali, dan untuk tahun berikutnya dilakukan pelelangan, dalam hal ini oleh Pemerintah Daerah Tk II (Anonim, 2001). Besar kecilnya harga lelang ditentukan oleh harga lelang tahun sebelumnya, sehingga hasil dari lelang ini merupakan income Pemerintah Tk II setempat.

Produksi perikanan tangkap di perairan umum sangat ditentukan oleh musim yang berlangsung pada tahun berjalan, pada umumnya produksi meningkat akan diikuti oleh musim kemarau yang lebih panjang dari musim hujan, demikian juga sebaliknya (Prasetyo, 1993). Pengaruh musim ini dapat ditentukan dengan fluktuasi air pada tahun berjalan, biasanya fluktuasi air setiap tahunnya berubah rubah mengikuti musim, sehingga produksi perikanan tangkap setiap tahun sangat bervariasi.

Isu yang berkembang mengenai angka statistik perikanan yang kurang bisa dipercaya, sebenarnya tidak semuanya benar, hal itu tergantung cara cara pengumpulan data statistik di lapangan. Dengan adanya sistem penguasaan perairan melalui lelang lebak lebung, sebenarnya mempermudah Pemerintah Daerah mengumpulkan data statistik perikanan, hal diatas sudah dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status perikanan tangkap di perairan Sungai Musi bagian tengah yang masuk wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan survey lapangan di Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya di kecamatan yang dilewati Sungai Musi. Penelitian dilakukan pada tahun 2006 selama 1 tahun. Survey dilakukan bersama Dinas Kelautan dan Perikanan Tk II di daerah daerah pendaratan ikan yang terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya di Kecamatan Sekayu, Lais, Babat Toman, Batanghari Leko, Sanga Desa dan Sungai Keruh. Kecamatan Kecamatan diatas merupakan stasiun pengambilan data statistik perikanan Dinas Perikanan dan Kelautan Tk II

Kabupaten Musi Banyuasin. Pengambilan data hasil tangkapan dan jenis ikan, disamping diambil oleh aparat Dinas juga dibantu seorang enumerator dimasing masing Kecamatan.

Data yang dikumpulkan berupa data produksi ikan, baik jenis maupun total produksi ikan perairan setempat. Untuk jenis ikan dicatat nama lokalnya dan produksi dicatat total produksinya (kg), setiap dilakukan monitoring. Pengamatan jenis maupun produksi diatas dilakukan pada semua jenis alat tangkap yang dipergunakan nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan.

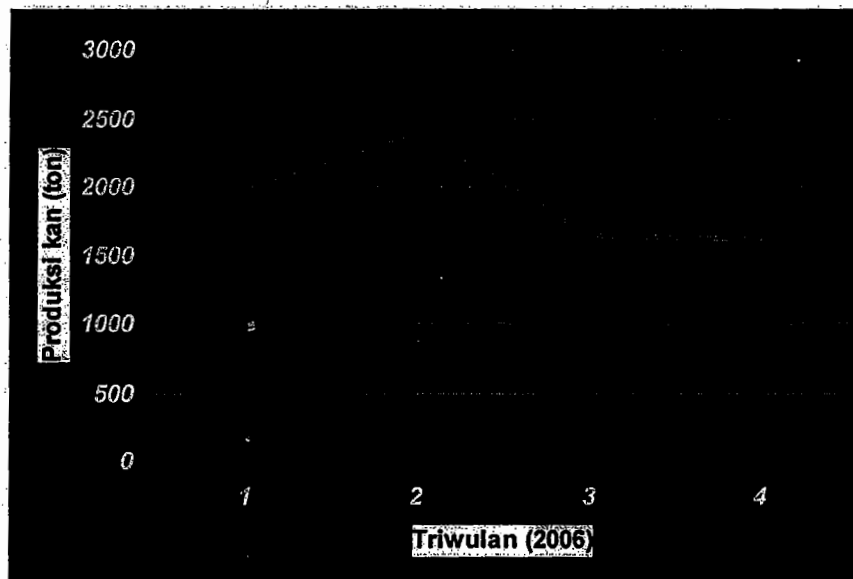
Data yang didapat dikumpulkan dan setiap 3 bulan sekali dijumlahkan, sehingga dalam 1 tahun akan didapatkan 4 kali. Data diatas dianalisa dengan mengplot dalam suatu grafik, sehingga akan didapat trend hasil tangkapan setiap tahunnya. Data hasil tangkapan diatas juga dihubungkan dengan fluktuasi air yang ada di sekitar perairan setempat, hal ini untuk mengetahui trend hasil tangkapan dengan fluktuasi air yang ada.

Untuk mendapatkan fluktuasi air, dilakukan pemasangan mistar air di perairan Danau Cala (Kecamatan Lais), dimana tinggi air setiap Minggu dicatat, dan dilakukan pencatatan selama 1 tahun. Data fluktuasi air yang didapat diplot setiap bulan dalam bentuk grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi di Perairan Sungai

Produksi perikanan perairan umum di perairan Sungai Musi bagian tengah sekitar Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada Gambar 1.



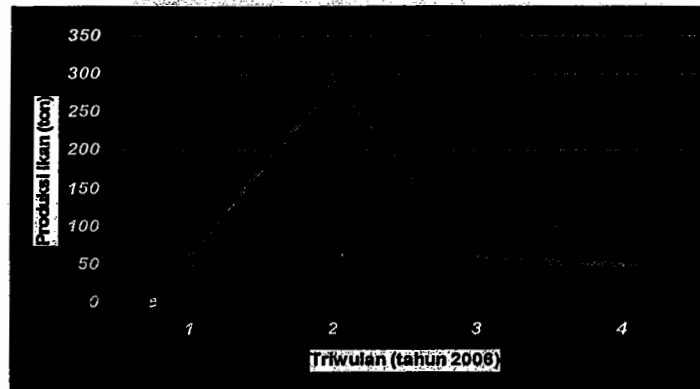
Gambar 1. Produksi ikan di perairan Sungai Musi bagian Tengah Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan Tahun 2006

Produksi perikanan tangkap di perairan Sungai Musi bagian tengah sekitar Kabupaten Musi Banyuasin terlihat bahwa pada triwulan I mencapai 2000 ton, pada triwulan II terlihat naik dan triwulan III menurun, serta pada triwulan IV terus menurun. Kondisi perikanan tangkap di perairan Sungai Musi bagian tengah sangat ditentukan oleh fluktuasi air yang sedang berjalan, biasanya kegiatan perikanan tangkap di perairan umum intensif berlangsung saat fluktuasi air berada pada posisi terendah ataupun saat musim kemarau, demikian juga sebaliknya. Menurut Utomo *et al* (1990) aktifitas penangkapan di perairan Lubuk Lampam Sumatera Selatan saat air surut berlangsung intensif, demikian juga sebaliknya. Bila diperhatikan dari grafik diatas nampaknya pada triwulan I kondisi air disekitar Sungai Musi yang berada di kabupaten Musibanyuasin mulai menurun, dan sat triwulan II terus menurun lagi, bahkan sampai titik terendah, serta pada triwulan III dan IV kondisi air mulai naik sampai mencapai titik puncak, sehingga aktifitas penangkapan di perairan Sungai Musi bagian tengah sangat kecil/rendah. Untuk melihat kondisi perairan dapat dilihat pada gambar Fluktuasi air dibawah.

Kondisi perikanan tangkap di perairan umum setiap tahun selalu mengalami perubahan, maju atau mundur sesuai dengan musim yang berlangsung. Biasanya saat musim kemarau panjang, kegiatan perikanan tangkap di perairan umum intensif, demikian juga sebaliknya.

Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Danau dan waduk

Produksi perikanan tangkap di perairan danau dan waduk di perairan Sungai Musi bagian tengah sekitar Kabupaten Musibanyuasin, dapat dilihat pada gambar 2.



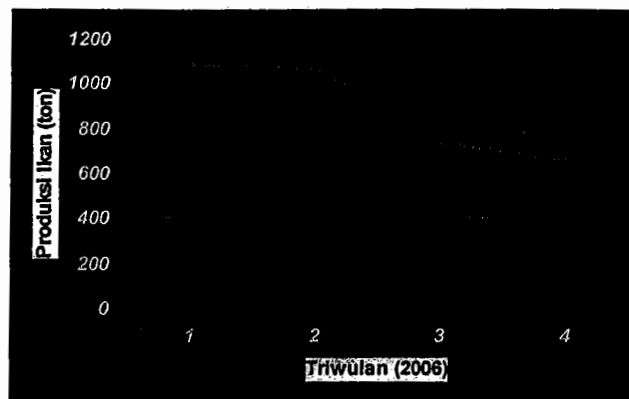
Gambar 2. Produksi ikan di perairan Danau dan Waduk perairan Sungai Musi bagian Tengah di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2006

Produksi perikanan tangkap di perairan Danau dan Waduk yang masuk dalam perairan Sungai Musi bagian tengah yang ada di Kabupaten Musibanyuasin pada awal triwulan I rendah dan pada triwulan II naik secara drastis, serta pada triwulan III menurun drastis dan pada triwulan IV masih menurun dan lebih rendah dari triwulan III.

Fluktuasi produksi ikan di perairan Danau dan Waduk, nampaknya tidak berbeda jauh dengan fluktuasi produksi di perairan sungai. Disini terlihat aktifitas penangkapan sangat dipengaruhi oleh kondisi air disekitarnya. Biasanya saat fluktuasi air tinggi aktifitas kegiatan penangkapan rendah, sedang pada saat air kecil aktifitas kegiatan penangkapan tinggi. Hal diatas mengingat saat air besar, operasional alat tangkap tidak efektif lagi dioperasikan, demikian juga sebaliknya saat musim air kecil.

Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Rawa

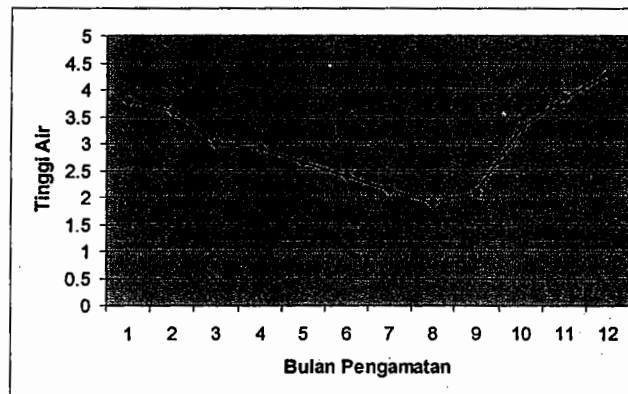
Produksi perikanan tangkap di perairan rawa di sekitar perairan Sungai Musi Kabupaten Musibanyuasin dapat di lihat pada Gambar 3. Produksi perikanan tangkap di perairan rawa disekitar perairan Sungai Musi bagian tengah Kabupaten Musibanyuasin pada triwulan I tinggi (diatas 1000 ton), pada triwulan II menurun dan pada triwulan III menurun cukup drastis, serta triwulan IV masih menurun lagi sampai titik terendah (dibawah 700 ton). Nampaknya produksi diatas kebalikan dari produksi perikanan tangkap di perairan sungai maupun danau dan waduk. Keadaan diatas mencirikan bahwa aktifitas penangkapan di perairan rawa pada saat kondisi air tinggi (banjir) justru berlangsung intensif, sebaliknya pada saat air pada posisi rendah kegiatan penangkapan tidak intensif. Menurut Utomo *et al* (1988) perairan rawa (Lebak Kumpai) Lubuk Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, kegiatan penangkapan yang berlangsung sangat ditentukan fluktuasi air disekitarnya, saat air cukup tinggi kegiatan justru intensif dan saat air kecil tidak intensif. Saat air kecil biasanya kondisi air di perairan rawa kering dan hanya tempat tempat yang dalam (lebung) saja yang berair, namun dengan kedalaman yang rendah menyebabkan ikan migrasi ketempat lain sewaktu air masih cukup tinggi.



Gambar 3. Produksi ikan di perairan Rawa perairan Sungai Musi bagian Tengah Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2006

Fluktuasi Air Perairan Sungai Musi

Fluktuasi air di perairan Sungai Musi bagian tengah disekitar Kabupaten Musibanyuasin pada tahun 2006, dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Fluktuasi air di perairan Sungai Musi bagian Tengah, di sekitar Kabupaten Musibanyuasin

Fluktuasi air di perairan Sungai Musi bagian Tengah, sekitar Kabupaten Musibanyuasin menunjukkan bahwa pada bulan Januari berada pada posisi 3,75 m bulan berikutnya menurun terus sampai terendah pada bulan Agustus (1,75 m) dan pada bulan September mulai naik sampai mencapai puncaknya pada bulan Desember (4,35 m). Fluktuasi air ini setiap tahun selalu berubah dan perubahan ini sesuai dengan kondisi musim yang sedang berlangsung.

KESIMPULAN

1. Produksi perikanan tangkap di perairan sungai (1600 – 2400 ton) lebih tinggi dibandingkan perairan rawa (625 – 1100 ton) dan perairan danau/waduk (50 – 290 ton).
2. Fluktuasi air pada bulan Januari menurun sampai titik terendah pada bulan Agustus dan mulai bulan September mulai naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2001. *Lelang Lebak Lebung di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Perda No 3 tahun 2001 Pemerintah Daerah Tk II Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Ogan Komering Ilir. 23 hal.
- Anonim, 2004. *Lelang Lebak Lebung dalam Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin*. Peraturan daerah No 23 tahun 2002. Dinas Kelautan dan Perikanan Musi Banyuasin. 8 hal.
- Prasetyo, D. 1993. Potensi perikanan perairan umum Lebak Lebung. *Jurnal Litbang Pertanian*. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. hal. 4 – 7.
- Samuel, Dan aida, S. 1993. Kegiatan penangkapan ikan di perairan Sungai Musi bagian tengah. *Prosiding Temu Karya Ilmiah*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. hal 12 – 16.
- Sukimin, S. 1981. Potensi perairan rawa banjiran di Kalimantan Barat. *Prosiding Temu Karya Ilmiah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan*. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. hal 23 – 27.
- Utomo, A.D. dan Ondara, 1988. Pengaruh tinggi air terhadap hasil tangkapan di perairan Lubuk Lampam. *Bulletin Penelitian Perikanan Darat*. Balai Penelitian Budidaya Air Tawar. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. hal 16 – 20.
- Utomo, A.D. dan Z. Arifin, 1990. Pengaruh tinggi air terhadap hasil tangkapan di perairan Rawa Lebak. *Bulletin Penelitian Perikanan Darat*. Balai Penelitian Budidaya Air Tawar. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. hal 4 – 7.
- Utomo, A. D. dan Adjie, S. Kondisi limnologis Sungai Musi. *Bulletin Penelitian Perikanan Darat*. Balai Penelitian Budidaya Air Tawar. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. hal 7 – 10.